



Penguatan Literasi Siswa Madrasah melalui AKMI: Strategi dan Inovasi Pembelajaran Guru

Ucik Fitri Handayani

Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Qolam Malang, Malang, Indonesia¹

ucik@alqolam.ac.id

Abstract

The Indonesian Madrasah Competency Assessment (AKMI) is an assessment tool that measures students' basic literacy skills, including reading, numeracy, science and socio-cultural literacy. Strengthening literacy is an important key to improve the quality of education in madrasahs, and the role of teachers is crucial in creating effective learning. The purpose of this study is to identify and analyse learning strategies and innovations that can be used by teachers in strengthening the literacy skills of madrasah students through AKMI. This literature review was conducted by reviewing various relevant literatures that focus on literacy teaching strategies in a madrasah environment. The results of this literature review show that some learning with innovative strategies such as problem-based learning, project-based learning, inquiry, discovery learning, LOK-R learning and MIKiR learning are able to improve students' literacy skills. The use of technology and visual aids or media is also effective in strengthening literacy skills. Teachers can use the AKMI results as a diagnostic tool to assess students' weaknesses and strengths so that more targeted interventions can be developed. The use of integrated learning strategies and innovations, as well as differentiated or needs-based learning, can significantly improve literacy skills. The study concluded: Integrated, differentiated learning strategies and innovations can significantly strengthen literacy skills. Teachers have a role as facilitators to create a learning environment that supports integrated literacy, so that it strengthens the AKMI outcomes of madrasa students. This study provides recommendations for madrasah teachers to continue developing innovative learning strategies to improve students' literacy skills.

Keywords: *AKMI, literacy, learning strategies and innovation*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia khususnya pada lembaga madrasah terus mengalami transformasi yang signifikan demi peningkatan kualitas pendidikan. Pergantian kebijakan disebabkan adanya desain baru model pendidikan yang diusung oleh *steakholder* baru (Sofyan et al., 2022; Susanti et al., 2021). Salah satu kebijakan kemendikbud yang baru adalah meniadakan Ujian Nasional (UN) dan diganti dengan Asesmen Kompetensi (Hidayat, 2023). Pemerintah Kementrian Agama (Kemenag) dalam pendidikan menghapus Ujian Nasional (UN) dan mengadakan sebuah program baru yakni Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) (Yusrianum & Nurmawati, 2023). Sehingga, salah satu inisiatif pemerintah untu meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah adalah melalui AKMI.

AKMI merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Kemenag RI. AKMI ditujukan untuk mendiagnosis perkembangan hasil belajar siswa melalui sebuah pengujian dan penilaian (Rufiana et al., 2023). Penilaian diagnostik dikenal dan dilaksanakan kepada siswa madrasah di Indonesia mulai dari MI, MTs dan MA (Suryadi, 2024). AKMI bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar siswa dalam bidang literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. AKMI merupakan penilaian yang bertujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan siswa pada madrasah di seluruh Indonesia (Suryadi, 2024). Asesmen ini berperan penting dalam mengidentifikasi capaian kompetensi siswa dalam rangka menyesuaikan kurikulum dan strategi pembelajaran.

Kegiatan AKMI bertujuan untuk mengatasi *learning loss* yang terjadi dan membantu meningkatkan literasi siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis data. Hal ini dilakukan guna mendukung perbaikan kualitas pendidikan secara menyeluruh di madrasah. Program AKMI digunakan sebagai instrumen penilaian untuk meningkatkan sistem pembelajaran di madrasah mulai dari kelas dasar hingga nasional (Raini et al., 2023; Suryadi, 2024). Semua siswa mulai jenjang MI, MTs hingga MA wajib mengikuti program AKMI. Hal ini juga sejalan bahwa program AKMI digunakan untuk memetakan mutu pendidikan secara menyeluruh di setiap jenjang dan tingkatan (Hidayat & Hidayati, 2023; Musyafak et al., 2024). Hasil data AKMI juga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran di madrasah, pembuatan atau penyempurnaan buku teks dan pedoman moderasi beragama (Suryadi, 2024).

Pelaksanaan AKMI oleh Kemenag RI didasari oleh beberapa alasan penting, salah satunya adalah hasil survei dari *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022. PISA merupakan asesmen global yang mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun di berbagai negara dalam tiga domain utama, yaitu literasi membaca, literasi matematika (numerasi), dan literasi sains. Indonesia mengikuti program PISA setiap 3 tahun sekali mulai tahun 2000 untuk mengukur kemampuan literasi membaca, numerasi dan sains (Nurwahid, 2024). Hasil PISA 2022

menunjukkan penurunan di berbagai aspek literasi yakni skor literasi membaca Indonesia turun menjadi 359 poin, sementara skor literasi matematika dan sains juga mengalami penurunan, masing-masing menjadi 366 poin. Rendahnya literasi dapat menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia *stagnan* dan cenderung mundur (Handayani, 2022). Hasil PISA 2022 inilah yang menjadi salah satu dasar kuat dilakukannya program AKMI, karena menunjukkan perlunya peningkatan dalam segi literasi, serta pentingnya keterlibatan aktif guru dalam mengadaptasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kenyataan di lapangan masih banyak tantangan yang dihadapi oleh madrasah dalam meningkatkan literasi siswa. Hasil survei PISA menerangkan bahwa literasi matematika siswa Indonesia masih rendah (Nurwahid, 2024). Ini bukanlah hasil yang memuaskan, karena Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara peserta lainnya (Novebri & Oktarina, 2023). Hasil PISA juga mengungkapkan adanya kesenjangan dalam pencapaian kompetensi antara siswa di sekolah umum dan madrasah. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa madrasah perlu melakukan penyesuaian agar siswa dapat bersaing secara global. Banyaknya siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan sebagian besar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk keberadaan dan kompetensi guru, pengetahuan awal siswa, fasilitas pendidikan, serta lingkungan belajar (Hikmah, 2018; Maghfiroh & Hanafi, 2023; Syafi'i et al., 2018).

Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan berbagai macam strategi dan metode. Akan tetapi, terdapat juga siswa yang hanya menerima pembelajaran secara pasif, akibatnya siswa menjadi bingung dan kurang paham terkait materi (Nurwahid, 2024). Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran tersebut harus segera dicarikan solusi, agar literasi siswa dapat meningkat. Lingkungan madrasah, budaya dan guru sangatlah berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Yusrianum & Nurmawati, 2023). Oleh karena itu, guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan literasi melalui asesmen ini.

Sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam proses asesmen dan memahami hasilnya. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan hasil asesmen untuk perbaikan pembelajaran yang lebih bermakna (Syafi'i et al., 2018). Guru harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan berbasis data dari AKMI untuk mengidentifikasi kelemahan siswa. Dengan menggunakan data tersebut, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan tepat sasaran. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara terus-menerus dan memberikan umpan balik yang bertujuan untuk mendorong perkembangan kompetensi siswa dalam literasi.

Kebijakan pendidikan terus berkembang terutama terkait dengan pengintegrasian teknologi dalam proses asesmen. Hal ini menuntut guru untuk

dapat mengadaptasi strategi pembelajaran di era digital. Pemanfaatan teknologi dalam asesmen tidak hanya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga mempermudah proses evaluasi dan umpan balik yang lebih tepat waktu bagi siswa. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan strategi-strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil AKMI di madrasah, khususnya dalam literasi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang efektif dalam mengatasi berbagai kendala yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran berbasis asesmen di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan atau studi literatur. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi dan strategi pembelajaran guru dalam menguatkan literasi siswa melalui AKMI di lingkungan madrasah. Studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan mengkaji berbagai sumber teoretis yang relevan dari penelitian sebelumnya, laporan asesmen, serta dokumen kebijakan terkait AKMI.

Langkah pertama dalam metode ini adalah melakukan pencarian dan pengumpulan literatur. Sumber-sumber yang dianalisis mencakup jurnal ilmiah, buku teks, laporan kebijakan Kemenag, dan publikasi terkait inovasi dan strategi pembelajaran serta terkait hasil AKMI. Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis kualitatif dengan menggunakan analisis konten terhadap terkait berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan guru untuk menguatkan literasi siswa. Berikut digambarkan prosedur yang digunakan dalam literatur *review* disajikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Prosedur Literatur *Review*

Fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana guru memanfaatkan hasil AKMI untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dan menerapkan pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana data AKMI membantu guru dalam perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diakhiri

dengan sintesis temuan dari berbagai literatur yang diambil untuk menghasilkan kesimpulan tentang strategi-strategi efektif yang dapat diadopsi guru di madrasah untuk menguatkan literasi melalui AKMI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Hasil AKMI untuk Perencanaan Pembelajaran

Pemanfaatan data AKMI memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah, khususnya dalam bidang literasi. Optimalisasi penggunaan hasil data AKMI memberikan kesempatan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih terarah, berbasis data, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan spesifik siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil data AKMI sebagai dasar untuk evaluasi formatif yang berkelanjutan agar dapat melacak perkembangan siswa secara lebih dinamis dan terus menerus. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada siswa, sehingga siswa fokus pada bagian mana yang perlu ditingkatkan.

Penggunaan data AKMI secara optimal sangat penting dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Guru yang dapat memanfaatkan hasil asesmen ini dengan baik mampu merencanakan pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lebih dari itu, penggunaan data ini juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif, baik di tingkat kelas maupun dalam konteks pengembangan kurikulum madrasah secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan, salah satu strategi penting yang diterapkan oleh guru di madrasah adalah pemanfaatan hasil AKMI untuk perencanaan pembelajaran yang lebih efektif. Data yang diperoleh dari AKMI memberikan gambaran mengenai literasi siswa, sehingga guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Sebagaimana pada penelitian Hidayat (2023) menyampaikan bahwa terdapat beberapa fungsi pelaksanaan AKMI diantaranya mendiagnosis kompetensi siswa dan tindak lanjut dalam perbaikan pembelajaran, sebagai bahan pemetaan mutu pendidikan madrasah dan sebagai bahan dalam menyusun program maupun intervensi kebijakan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Adapun peneliti mencoba menjabarkan kaitannya antara fungsi pelaksanaan AKMI dengan pemanfaatan hasil AKMI dalam perencanaan pembelajaran.

1. Analisis Data AKMI untuk Mengidentifikasi Kelemahan Siswa

Guru dapat memanfaatkan hasil AKMI untuk menganalisis kelemahan spesifik siswa dalam literasi. Guru di madrasah diharapkan mampu membaca, menafsirkan, dan kemudian menindaklanjutinya dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari berdasarkan data hasil AKMI (Hidayati & Amar, 2023), data hasil AKMI menunjukkan mana yang membutuhkan perhatian lebih, seperti kemampuan *problem-solving* dalam literasi numerasi atau pemahaman membaca. Dari sini, guru dapat memprioritaskan topik atau keterampilan yang perlu dikuatkan dalam rencana pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan data hasil AKMI sangat memungkinkan guru untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Inovasi ini melibatkan penyesuaian materi ajar, metode, dan tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan siswa yang bervariasi. Sehingga, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Contohnya, siswa yang mengalami kesulitan dengan soal numerasi diberikan lebih banyak latihan dalam bentuk soal dengan masalah kontekstual, sedangkan siswa dengan kemampuan lebih tinggi diajak untuk melakukan eksplorasi lebih mendalam.

3. Penggunaan Data AKMI untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif

Inovasi dalam strategi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan hasil AKMI, terutama dalam bidang literasi. Guru memiliki peran penting dalam menerapkan berbagai pendekatan inovatif yang memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi siswa di madrasah. Inovasi-inovasi ini berlandaskan hasil AKMI dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Guru dapat menggunakan data hasil AKMI untuk merancang strategi pembelajaran inovatif yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Beberapa pembelajaran yang umum diterapkan yakni pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), *discovery learning*, inkuiri, *problem solving* dan pembelajaran kooperatif (Aprilianingrum & Wardani, 2021; Dari & Ahmad, 2020). Pembelajaran ini memungkinkan siswa terlibat lebih aktif, terutama dalam menguatkan literasi siswa (Nurchayono, 2023). Selain itu, guru juga dapat merancang situasi belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, membantu mereka mengaitkan konsep akademik dengan dunia nyata. Strategi ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih aplikatif dan bermakna.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran berbasis literasi adalah pembelajaran LOK-R (Literasi, Orientasi, Kolaborasi, dan Refleksi) (Hidayati & Amar, 2023). Sintak model pembelajaran ini dimulai dari siswa dibimbing untuk memahami, menanggapi, melakukan refleksi, membuat penilaian, menghasilkan pengetahuan, merencanakan sikap, dan merencanakan tindakan setelah menonton video atau membaca teks. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Siswa dibimbing untuk mengerjakan tugas secara berkelompok dengan tujuan siswa mampu memunculkan ide-ide baru setelah mendapatkan informasi terkait materi yang diajarkan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap perasaan dan pengalaman belajar yang telah terjadi sebagai bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Penerapan pembelajaran MIKir (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) dalam proses pembelajaran juga merupakan salah satu inovasi yang dapat

diterapkan. Pembelajaran dengan pendekatan MIKiR dapat meningkatkan keaktifan siswa serta dapat mengembangkan kemampuan abad 21 siswa (Muhammad & Rusilowati, 2020; Purnamawati, 2021). Pembelajaran MIKir juga merupakan salah satu pembelajaran yang kreatif dan inovatif (Razak et al., 2023). Sintak dalam pembelajaran MIKir diantaranya diawali dengan kegiatan mengamati, dilanjutkan dengan adanya interaksi antara siswa dan guru, kemudian kegiatan komunikasi dan diakhiri dengan kegiatan refleksi pembelajaran (Purnamawati, 2021; Razak et al., 2023). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu disampaikan bahwa penerapan pembelajaran dengan pendekatan MIKir dapat meningkatkan literasi siswa secara signifikan, utamanya pada literasi sains (Muhammad & Rusilowati, 2020).

4. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Hasil AKMI tidak hanya digunakan sebagai alat untuk diagnosis awal, tetapi juga sebagai dasar untuk monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Dalam tes AKMI kemampuan siswa akan dipetakan dalam lima level kategori yakni mulai level perlu pendampingan, dasar, cakap, terampil dan perlu ruang kreasi (Susanti et al., 2021). Kegiatan evaluasi dilakukan secara terus menerus untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap penguatan utamanya pada peningkatan literasi siswa.

Penggunaan Teknologi untuk Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, beberapa guru dapat menerapkan teknologi dalam mengelola data hasil AKMI. Seperti menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pembelajaran untuk membantu memonitor perkembangan siswa. Penggunaan teknologi ini mempermudah guru dalam melakukan penilaian formatif dan memberikan umpan balik secara cepat dan efisien. Adapun peneliti mencoba menjabarkan terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis data di madrasah.

1. Teknologi sebagai Alat Pengelolaan Data AKMI

Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak khusus seperti *Microsoft Excel* atau *Google Sheets* untuk menganalisis hasil AKMI agar lebih mudah dalam mengidentifikasi pola dan tren performa siswa. Saat ini teknologi *Artificial Intelligence* (AI) juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran interaktif, hingga membantu dalam proses pengolahan data dan administrasi (Anas & Zakir, 2024). Aplikasi ini dapat mendukung pengelolaan data yang memungkinkan guru untuk mengakses informasi tentang kelemahan dan kelebihan siswa secara *real-time*, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih cepat dalam menentukan strategi pembelajaran (Anas & Zakir, 2024). Beberapa teknologi saat ini membantu guru dalam mengelompokkan siswa berdasarkan hasil asesmen sesuai kriteria (Ngguna et al., 2023).

2. Penggunaan Platform Pembelajaran Digital

Salah satu inovasi yang signifikan adalah penerapan teknologi dalam pembelajaran. Guru dapat menerapkan *platform* pembelajaran digital sebagai

sarana interaktif untuk meningkatkan literasi seperti *google classroom*, *quizizz*, *edmodo*, *moodle* dll. Beberapa *platform* menyediakan soal interaktif yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan materi yang sesuai dengan tingkat pemahamannya (Santika, 2023). *Platform* ini juga memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru, sehingga kemajuan belajar siswa dapat dimonitor secara berkala dan tepat waktu (Santika, 2023).

3. Peningkatan Efisiensi dalam Evaluasi dan Umpan Balik

Teknologi juga sangat memungkinkan guru untuk memberikan evaluasi formatif secara lebih cepat dan efisien (Fitriani, 2020). Hal ini membantu siswa untuk fokus pada bagian yang perlu diperbaiki dan meningkatkan efektivitas proses belajar.

Pembelajaran Berkelanjutan

Pembelajaran berkelanjutan merupakan salah satu elemen penting dalam optimalisasi strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menguatkan literasi siswa melalui AKMI. Konsep ini merujuk pada proses pendidikan yang tidak berhenti setelah asesmen dilakukan, melainkan terus berlanjut dengan penyesuaian dan perbaikan berdasarkan data yang diperoleh dari asesmen. Penelitian ini juga menekankan akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pembelajaran berkelanjutan diantaranya.

1. Pemanfaatan data AKMI untuk pembelajaran berkelanjutan

Berdasarkan data hasil AKMI dapat memberikan guru data diagnostik yang rinci mengenai literasi siswa, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan rencana pembelajaran jangka panjang. Dalam hasil pelaksanaan kegiatan AKMI terdapat rapor AKMI yang menerangkan terkait kondisi capaian kompetensi siswa dalam literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya pada tiap madrasah yang dapat dijadikan sebuah panduan dalam mendesain pembelajaran serta menerapkannya demi perbaikan (Suryadi, 2024). Guru dapat menggunakan data ini untuk menyesuaikan metode pengajaran, memperbaiki strategi yang kurang efektif, serta memberikan intervensi individual yang tepat untuk siswa yang memerlukan perhatian khusus. Dengan ini, pembelajaran tidak hanya dilakukan untuk penilaian semata, tetapi bersifat progresif, di mana setiap hasil asesmen menjadi dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

2. Siklus Refleksi dan Perbaikan

Pada kerangka pembelajaran berkelanjutan, guru melakukan refleksi terhadap hasil AKMI untuk memahami sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Refleksi ini melibatkan analisis mendalam terhadap keberhasilan dan kekurangan metode pengajaran yang telah diterapkan, diikuti dengan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran menjadi siklus yang dinamis, di mana perbaikan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap siswa mencapai tingkat literasi yang diharapkan.

3. Penggunaan Asesmen Formatif dan Sumatif

Pembelajaran berkelanjutan juga dapat menerapkan kombinasi asesmen formatif dan sumatif. Guru tidak hanya menunggu hasil akhir dari AKMI, tetapi juga melakukan asesmen formatif secara rutin selama proses belajar. Ini memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara berkala, memberikan umpan balik tepat waktu, dan menyesuaikan strategi pengajaran sebelum asesmen akhir dilakukan. Dengan cara ini, siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka dalam waktu yang cukup, dan guru dapat terus menyesuaikan metode ajar berdasarkan data yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa beberapa pembelajaran dengan strategi inovatif seperti pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, inkuiri, *discovery learning*, pembelajaran LOK-R dan pembelajaran MIKiR mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Penggunaan teknologi dan alat bantu atau media visual juga efektif dalam menguatkan literasi. Guru dapat memanfaatkan hasil AKMI sebagai alat diagnostik untuk menilai kelemahan dan kekuatan siswa, sehingga dapat disusun intervensi yang lebih tepat sasaran. Penerapan strategi dan inovasi pembelajaran yang terintegrasi dan pembelajaran berdiferensiasi atau sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menguatkan literasi secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi dan inovasi pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dapat dipilih untuk meningkatkan literasi secara signifikan. Guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi terintegrasi, sehingga akan memperkuat hasil AKMI siswa madrasah. Penelitian ini terbatas membahas terkait strategi dan inovasi pembelajaran untuk menguatkan literasi siswa, sehingga direkomendasikan dilakukan penelitian lanjutan terkait strategi untuk dapat meningkatkan literasi siswa. Peneliti memberikan rekomendasi kepada guru madrasah untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan literasi siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, I., & Zakir, S. (2024). Artificial Intelligence: Solusi Pembelajaran Era Digital 5.0. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 8(1), 35–46.
- Aprilianingrum, D., & Wardani, K. W. (2021). Meta Analisis: Komparasi Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1006–1017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.871>

- Fitriani, Y. (2020). ANALISA PEMANFAATAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19. *JISICOM (Journal of Information System, Informatics and Computing)*, 4(2), 1. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisicomTelp.+62-21-3905050>,
- Handayani, S. (2022). Kesiapan Madrasah Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) di MI Darul Maarif 1 Serut. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 05, 17–23. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT>
- Hidayat, R. (2023). Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Intisabi*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61580/itsb.v1i1.1>
- Hidayat, R., & Hidayati, E. F. S. (2023). Analisis Kebijakan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) pada Satuan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 125–133.
- Hidayati, Z., & Amar, A. (2023). ANALYSIS OF MADRASAH IBTIDAIYAH TEACHERS' REFLECTIONS ON THE IMPLEMENTATION OF AKMI FOLLOW-UP WORKSHOP. *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/rihlah.v2i01.638>
- Hikmah, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *INDONESIAN JOURNAL OF ECONOMICS EDUCATION*, 1(1), 9–16. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Maghfiroh, N., & Hanafi, I. R. (2023). Peran Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 54–62. <https://doi.org/10.58561/mindset.v2i1.74>
- Muhammad, F., & Rusilowati, A. (2020). Penerapan Pendekatan MIKir Materi Getaran dan Gelombang untuk Meningkatkan Literasi Sains dan Kreativitas Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 2, 158–163.
- Musyafak, Muslih, M., & Soebari, T. S. (2024). Evaluasi Efektivitas Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Dalam Mengukur Prestasi Siswa di MI Islamiyah Kambangan. *AL MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 1412–1422. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.5266>
- Ngguna, F. K., Pekuwali, A. A., & Abineno, R. T. (2023). Penggunaan Algoritma K-Means Untuk Menganalisis Performa Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di

- SMP Negeri Satap Lambakara. *SATI: Sustainable Agricultural Technology Innovation*, 553–567.
- Novebri, & Oktarina, H. (2023). AKMI as a Literacy Assessment on Education Quality in Indonesian Madrasa during the 5.0 Era. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 501–510.
- Nurchayono, N. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>
- Nurwahid, M. (2024). Melatih Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sawo dengan Mengembangkan LKPD Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 8(01), 29–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/abadimas.v8.i01.a9222>
- Purnamawati, H. (2021). Mengembangkan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Melalui Pembelajaran Aktif dengan Pendekatan MIKiR. *JIUBJ: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 664–668. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1521>
- Raini, A., Idi, A., & Samiha, Y. T. (2023). Evaluation of Competency Assessment of Indonesian Madrasah (AKMI) in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Azizan Palembang. *International Conference on Tradition and Religious Studies*, 16(2), 298–318. <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Razak, A., Nasiah, S., Eka Wardhana, K., Rahmawati, I., Ramadhan, D., Munirohwati, Toni, Yosinta, & Syahputra, F. L. A. (2023). Disiminasi Pembelajaran Mikir di Madrasah Ibtidaiyah. *SIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–19. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIMAS/index>
- Rufiana, I. S., Harianto, A., & Arifin, S. (2023). Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah pada Kurikulum Merdeka : Bimtek Pelatihan Tindak Lanjut Hasil AKMI Tingkat Madrasah. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 294–303.
- Santika, Y. (2023). IMPLEMENTASI APLIKASI QUIZZ SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Jurnal Galaxy Eyes*, 1(1), 11.
- Sofyan, F. A., Alfarizi, M. R., Liza, T., Sapitri, W., Riyani, R., & Khoirunnisa, N. (2022). Upaya Guru dalam Mempersiapkan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) Literasi Numerasi pada Kelas V MI Asegaf Palembang. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(4), 419–427. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v1i04.355>

- Suryadi, A. (2024). Pemanfaatan Hasil AKMI Untuk Pembelajaran Berkelanjutan di Madrasah. *JPMP: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Susanti, L. D., Pahrudin, A., & Yetri. (2021). Analisis pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 1(2), 17–24.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). STUDI TENTANG PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BERBAGAI ASPEK DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2, 1469–1479.
- Yusrianum, & Nurmawati. (2023). Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(4), 329–338.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i4.288>